



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian pada bab III peneliti akan menjabarkan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Dimulai pada objek penelitian akan berisikan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat-informatif. Selanjutnya desain penelitian, peneliti akan menjelaskan bagaimana cara dan pendekatan yang peneliti gunakan dan uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Lalu variabel penelitian berupa penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi secara ringkas dan data apa saja yang dapat peneliti gunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Pada bagian teknik pengumpulan data, akan dijabarkan usaha yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data, setelah itu peneliti juga akan menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Setelah itu peneliti akan menjelaskan teknik pemilihan anggota populasi yang menjadi anggota sampel di bagian teknik pengambilan sampel. Dan yang terakhir bagian teknik analisis data, akan berisikan metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumus-rumus yang digunakan, dan program komputer yang peneliti butuhkan dalam mengolah data.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi non usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati. Periode penelitian survey dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang akan disebar oleh peneliti.



B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2017, pp. 148–152) desain penelitian diklasifikasikan dengan delapan perspektif, penelitian ini dilakukan dengan perspektif sebagai berikut :

1. Tingkat Rumusan Masalah

Penelitian ini termasuk ke dalam studi formal, dimulai dengan adanya hipotesis atau pertanyaan penelitian yang melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data.

Dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu studi komunikasi dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti memberikan sejumlah pernyataan tertulis secara terstruktur dan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan tanggapan responden secara pribadi atau personal. Data yang peneliti kumpulkan dihasilkan dari penyebaran kuesioner tersebut.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*) dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel, dalam arti peneliti tidak dapat memanipulasi nya. Sehingga peneliti hanya dapat melaporkan sesuai dengan apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini masuk kedalam tujuan penelitian kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*) dimana tujuan ini menjelaskan mengenai hubungan antar variabel satu dengan lain dan menganalisis bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

- Ⓒ Dimensi waktu dalam penelitian itu adalah *cross-sectional*, dimana penelitian ini hanya dilaksanakan sekali dan mewakili periode tertentu dalam satu waktu.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik (*statistical studies*) karena peneliti berupaya untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan yang diambil melalui karakteristik sampel responden wajib pajak. Hipotesis dalam penelitian ini juga diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kondisi lingkungan aktual (*field conditions*). Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dalam situasi normal sesuai dengan kegiatan sehari-harinya. Subjek dan objek penelitian sudah dalam lingkungan yang aktual.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengupayakan responden tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya dikarenakan kesadaran persepsi dari responden sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen/ Terikat

Menurut Sinambela & Sinambela (2021, p. 87) variabel dependen disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non Usahawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan pajak yang berlaku (Rahayu, 2017).

Tabel 3. 1

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Perpajakan Formal	Kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	Saya sudah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
		Menyetorkan SPT dengan tepat waktu.	Saya tidak selalu mengisi surat pemberitahuan (SPT) dengan benar, jujur dan melaporkan tepat waktu
	Kepatuhan Perpajakan Material	Menghitung dan membayar pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh wajib pajak.	Saya selalu menghitung dan membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh sesuai jumlah sebenarnya
		Memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan	Saya selalu memperhitungkan jumlah pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku

Sumber : Dimensi dikutip dari Rahayu (2017) dan Indikator dikutip dari *klikpajak.id*

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, anteseden.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sinambela & Sinambela, 2021). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Sinambela & Sinambela, 2021). Wajib pajak yang memiliki kesadaran dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak akan membayar kewajibannya secara tepat waktu. Dengan tingginya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pajak tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak yang lebih baik lagi.

Tabel 3. 2

Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	Wajib pajak mengerti, memahami dan memiliki kesadaran mengenai fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara	Mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan	Saya mengetahui bahwa pajak ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) dan bersifat memaksa.
		Mengetahui fungsi pembayaran pajak yang akan digunakan guna pembiayaan negara	Saya sadar dengan membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
		Memahami kewajiban perpajakan perlu dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Saya sadar membayar pajak harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela	Saya sudah melakukan penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajak secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain
		Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar	Saya sudah melakukan penghitungan, pembayaran dan pelaporan pajak dengan secara benar

Sumber : Dimensi dikutip dari (Mardiasmo, 2019) dan Indikator dikutip dari Sari (2017).

b. Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah jaminan jika ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati dan dipatuhi. Sanksi pajak adalah alat pencegah (preventif) yang dibuat agar wajib pajak tetap mematuhi aturan pajak dan tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2019). Agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemungutan pajak dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan yang diharapkan, pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu yang diatur undang-undang perpajakan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3. 3

Indikator Sanksi Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sanksi Pajak (X ₂)	Sanksi yang diterapkan dalam perpajakan	Sanksi pajak sangat dibutuhkan agar terciptanya kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	Sanksi pajak yang tegas dan jelas tidak akan meningkatkan kedisiplinan wajib pajak
		Wajib pajak yang melakukan pelanggaran harus diberikan sanksi yang tegas	Sanksi pajak harus diberikan secara tegas kepada para pelanggar pajak tanpa adanya toleransi
		Sanksi pajak yang diberikan harus sesuai dengan besar atau kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak.	Sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan
		Penerapan sanksi pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Sanksi pajak yang diterapkan harus sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku

Sumber : Dimensi dan Indikator dikutip dari Sari 2017

Kualitas Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah pemberian layanan kepada wajib pajak yang memiliki keperluan dan kepentingan dalam hal kewajiban perpajakan dengan aturan pokok dan tata cara yang sudah ditetapkan. Pelayanan fiskus ini juga meliputi kemampuan kompetensi dengan memiliki keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman (*experience*) dalam hal kebijakan perpajakan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

administrasi, dan perundang-undangan perpajakan serta motivasi yang tinggi sebagai pelayan publik.

Tabel 3. 4

Indikator Kualitas Pelayanan Fiskus

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kualitas Pelayanan Fiskus (X ₃)	<i>Tangibles</i> (Berwujud/ Bukti Fisik)	Seluruh bentuk penampilan fisik dari pemberi layanan meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • sarana fasilitas komunikasi yang diberikan petugas pajak sangat membantu wajib pajak • sarana dan fasilitas pelayanan yang disediakan di KPP telah memadai
	<i>Reliability</i> (Kehandalan)	Kemampuan yang dimiliki KPP untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang telah dijanjikan secara akurat dan terpercaya	<ul style="list-style-type: none"> • petugas pajak membantu dengan memberikan layanan secara akurat dan terpercaya • petugas pajak memberikan informasi dengan lengkap dan jelas serta mudah dipahami oleh wajib pajak.
	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	Seberapa tanggap KPP dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah yang timbul pada wajib pajak dan keinginan para staf untuk membantu wajib pajak dengan memberikan pelayanan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • petugas pajak responsif terhadap pertanyaan atau keluhan yang dimiliki wajib pajak • petugas pajak cepat tanggap untuk membantu menyelesaikan masalah yang muncul pada wajib pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>Assurance</i> (Jaminan & Kepastian)</p>	<p>Pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan yang dimiliki para pegawai kantor pelayanan pajak untuk membangun rasa percaya para wajib pajak terhadap KPP.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas pajak meyakinkan dan dapat dipercaya • Petugas pajak mampu berkomunikasi dan memberikan pelayanan dengan sopan dan ramah. • Petugas pajak mampu membangun rasa kepercayaan wajib pajak terhadap KPP.
	<p><i>Empathy</i> (Empati)</p>	<p>Pemberian perhatian yang tulus dan bersifat individual atau secara pribadi yang diberikan kepada wajib pajak dan berupaya untuk memahami keinginan dari wajib pajak tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petugas pajak peduli dan memahami keinginan wajib pajak • Petugas pajak memberikan rasa aman ketika menjalankan kewajibannya.

Sumber : Dimensi dan Indikator dikutip dari Lupiyoadi dalam Rianty & Syahputera (2020)

d. Penerapan Sistem *E-Filing*

Sistem *e-filing* pajak adalah cara yang digunakan untuk cara untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilakukan secara elektronik *online* dan *real time* melalui internet pada website resmi DJP atau penyedia jasa aplikasi perpajakan (Hidayat & ES, 2017).



Tabel 3. 5

Indikator Penerapan Sistem *E-Filing*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> (X ₄)	Persepsi Kemudahan	Sistem <i>e-filing</i> dapat membantu dalam melakukan pelaporan secara efisien & tepat waktu	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filing</i> wajib pajak merasa terbantu untuk melaporkan SPT
		Dapat menghemat biaya serta energi saat melaporkan SPT dengan menggunakan sistem <i>e-filing</i>	Sistem <i>e-filing</i> menghemat biaya dan energi untuk melaporkan SPT karena tidak perlu datang ke kantor pajak
		Secara efektif memenuhi kebutuhan wajib pajak dalam kaitannya dengan pelaporan pajak	Sistem <i>e-filing</i> dapat merespon dan memberikan konfirmasi secara cepat dalam pelaporan SPT
	Persepsi Kebermanfaatan	Informasi dapat diperoleh oleh wajib pajak ketika menggunakan <i>e-filing</i>	Dengan menggunakan sistem <i>e-filing</i> wajib pajak dapat memperoleh beberapa informasi baru
		Merasa puas dengan pelayanan dan informasi yang didapatkan dari sistem <i>e-filing</i>	Sistem <i>e-filing</i> memberikan kepuasan terhadap wajib pajak.
		Memiliki pengalaman yang menyenangkan dan bangga saat menggunakan sistem <i>e-filing</i>	Wajib pajak merasa merasa senang dan bangga dapat menggunakan sistem <i>e-filing</i> .

Sumber : Dimensi dikutip dari Rahayu (2017) dan Indikator dikutip dari Wiratan & Harjanto (2018)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, lalu hasilnya akan diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang telah disusun pada latar belakang. Sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah, dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Sinambela & Sinambela, 2021). Dengan melihat metode pengumpulan data yang digunakan, maka data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan data sekunder berupa dokumen atau data statistik.

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data disebut angket berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* untuk memperoleh data dari responden, kuesioner tersebut dibagikan kepada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati. Kuesioner yang dibagikan kepada responden bertujuan untuk mengukur kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, kualitas pelayanan fiskus, dan penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non usahawan.

2. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara meminta data statistik berupa data realisasi penerimaan pajak, jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, peneliti menggunakan *eriset.pajak.go.id* yang ditujukan ke Kanwil DJP Jakarta Timur untuk



mengajukan permohonan permintaan data. Setelah melalui e-riset tersebut, peneliti mendatangi KPP Pratama Kramat Jati untuk mengambil data yang sudah diajukan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2003) dalam Sudaryono (2017) sampel merupakan bagian dari populasi, sampel mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari seluruh populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi disebut sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti. Penentuan jumlah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel (*error*)

$$n = \frac{64.116}{1 + 64.116 (0,1)^2}$$

$$n = 99,84$$

$$n = 100 \text{ (Pembulatan)}$$

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 64.116 orang, dengan menggunakan rumus Slovin maka sampel yang dapat peneliti gunakan sebanyak 100 responden wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati atau berada di wilayah kecamatan Makasar & Kramat Jati.



F. Teknik Analisis Data

1. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Instrumen dengan skala likert akan berguna apabila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan mengenai suatu topik (Sugiyono, 2019). Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam skala likert terdapat 5 (lima) tingkat persepsi jawaban yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan pemikiran mereka, namun skala bertingkat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert hanya dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu :

Tabel 3. 6

Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

Keterangan	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Menurut Hadi dalam Hertanto (2017) modifikasi skala likert bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang ada dalam skala lima tingkat. Terdapat dua kelemahan skala lima tingkat, yaitu kategori *undeciden* memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat juga diartikan netral antara setuju tidak, tidak setuju pun tidak. Selain kategori *undeciden* tersedianya jawaban ditengah akan menimbulkan responden memilih jawaban ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tengah, terutama bagi responden yang masih ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden. Jawaban netral juga dianggap akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga akan mengurangi banyaknya informasi yg dapat diambil dari para responden. Dengan demikian penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert agar menghindari responden untuk menjawab netral atau ragu-ragu sehingga data informasi yang didapatkan dari responden tidak banyak yang hilang.

Rentang skala skor digunakan untuk menentukan posisi responden dengan menggunakan nilai skor setiap variabel. Maka, perhitungan rentang skala dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS = rentang skala penilaian

m = skor rata-rata tertinggi

n = skor rata-rata terendah

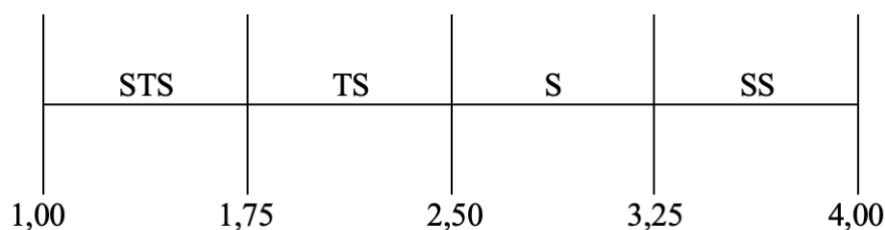
b = interval kelas yang dibuat

Skor rata-rata tertinggi adalah 4, skor rata-rata terendah adalah 1, interval kelas atau kategori 4, maka rentang skala yang ditentukan sebagai berikut :

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Gambar 3. 1

Rentang Skala Skor Responden



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

0,00 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1,75 – 2,50 = Tidak Setuju (TS)

2,50 – 3,25 = Setuju (S)

3,25 – 4,00 = Sangat Setuju (SS)

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (kuesioner) dalam melakukan fungsi utamanya, suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Tarjo, 2019). Kuesioner yang dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, sedangkan kuesioner yang dikatakan tidak valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak dapat diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program *SPSS Version 25*

dengan metode korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas sebagai berikut:

- Membandingkan antara r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (dilihat dari distribusi nilai r_{tabel}). Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (item kuesioner valid). Namun jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (item kuesioner tidak valid).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



- b. Melihat pada besaran nilai signifikansi. Jika nilai Sig < 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner valid. Namun jika nilai Sig > 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2017) reliabilitas (reliability) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas peneliti menggunakan cara One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Peneliti juga menggunakan program *SPSS Version 25* untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sudaryono, 2017). Statistik ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan metode statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan



estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan pada saat sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik. Terdapat beberapa langkah untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk sampel kecil. (Ghozali, 2018). Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika nilai Sig. > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai dari kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen lainnya, dengan demikian nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Jadi nilai *cut off* yang menunjukkan apakah adanya multikolinieritas dilihat dari nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Sebaliknya jika nilai $tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak menunjukkan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*.

Uji *glejser* ini merupakan uji yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas (independent) dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan uji heteroskedastisitas *glejser* dalam penelitian ini dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual, jika $Sig. > 0,05$ maka

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun jika nilai Sig. <0,05 maka menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.



6. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan bertujuan untuk menguji uji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Formulasi hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Dengan hipotesis diatas, maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig. F yang terdapat dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut ini dasar pengambilan keputusan mengenai uji statistik F :

- (1) Jika nilai Sig. F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Artinya semua variabel bebas/ independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat/dependen.
- (2) Jika nilai Sig. F > 0,05 maka H₀ diterima dan H_A ditolak. Artinya semua variabel bebas/ independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat/ dependen.

b. Uji Statistik T

Uji Statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/ independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Formulasi hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





- H01 : $b_i = 0$
- Ha1 : $b_i > 0$
- H02 : $b_i = 0$
- Ha2 : $b_i > 0$
- H03 : $b_i = 0$
- Ha3 : $b_i > 0$
- H04 : $b_i = 0$
- Ha4 : $b_i > 0$

Dengan hipotesis diatas, maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai Sig. pada tabel *Coefficients*, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut ini dasar pengambilan keputusan mengenai uji statistik t :

- (1) Jika nilai Sig. $t < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig. $t > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 - 1. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Namun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Menurut Insukrindo dalam Ghozali (2018) koefisien determinasi hanyalah salah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



satu dan bukan satu-satunya kriteria model regresi yang baik, apabila suatu regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dan tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model regresi yang baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018, p. 96) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independent), dengan tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Bilangan konstanta

X₁ = Kesadaran wajib pajak

X₂ = Sanksi Pajak

X₃ = Kualitas Pelayanan Fiskus

X₄ = Penerapan Sistem E-Filing

e = estimated error

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.